

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Pada perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang jadi, usaha untuk mendapatkan keuntungan dilakukan dengan cara mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, hal ini berbeda dengan perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa pada konsumen untuk mendapatkan laba. Sehingga dalam perusahaan ini pengadaan bahan baku adalah sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

Untuk melakukan suatu proses produksi, bahan baku merupakan unsur yang paling penting dalam proses tersebut. Dengan memproses bahan baku yang diubah menjadi barang jadi maka perusahaan akan memperoleh suatu produk yang siap dijual kepada konsumen. Sehingga hal ini dilakukan secara terus menerus agar kelangsungan hidup perusahaan dalam usahanya mendapatkan keuntungan dapat terjaga. Maka untuk menjamin kelancaran proses produksi suatu perusahaan perlu melakukan pengolahan bahan baku secara terkendali

Pengadaan bahan baku pada suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lain, baik dalam unit dari persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut. Bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi oleh perusahaan akan di beli atau didatangkan selama beberapa waktu tergantung penentuan setiap periode pembelian bahan baku (misalnya : setiap minggu, setiap bulan atau setiap tahun).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam proses bisnis sehingga penting dalam perusahaan mengendalikan persediaan dengan cara yang benar. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang dipergunakan.

Di satu pihak, perusahaan ingin menyimpan dengan cukup persediaan bahan baku untuk dapat segera memenuhi semua proses produksi, tetapi ini tidak akan efektif dan efisien karena akan menambah biaya penyimpanan, dapat terjadi kadaluwarsa, dan resiko harga yang turun sewaktu-waktu. Dipihak lain perusahaan ingin mencoba mengurangi biaya dengan cara mengurangi tingkat persediaan bahan baku ditangan yaitu persediaan bahan baku yang ada di gudang, tetapi kondisi ini akan mengganggu jalannya proses produksi jika sering terjadi kekurangan atau kehabisan persediaan bahan baku pada saat proses produksi berjalan. Karena pada saat kekurangan atau kehabisan bahan baku, selain proses produksi bisa berhenti, biaya pembelian secara mendadak akan bertambah dan berakibat pada penurunan laba perusahaan. Pada perusahaan juga sering terjadi ketidaksamaan antara surat jalan dengan barang yang ada dilapangan sehingga menyebabkan data perusahaan berbeda. Selain itu system FIFO pada perusahaan tidak dijalankan dengan baik sehingga menghabiskan biaya penyimpanan dan resiko barang rusak. Sistem pemantauan, penataan dan pengelolaan stok pada gudang belum terorganisir secara benar yang menyebabkan sering terjadi ketidaksamaan antara stok dilapangan dan pada data.

Pengendalian bahan baku dengan baik sangat dibutuhkan di setiap perusahaan, agar tidak terjadi kekurangan bahan baku, kelebihan bahan baku, dan keterlambatan produksi. Tugas pengendalian persediaan

bahan baku dengan baik yaitu mampu menyediakan bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perencanaan produksi.

Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan bahan baku, baik untuk proses produksi dan perencanaan proses produksi berikutnya. Pengendalian persediaan bahan baku ini akan menghasilkan jumlah pembelian bahan baku yang tepat dan waktu yang tepat pula.

PT. Intera Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu (*Furniture*), khususnya kusen pintu yang dilapisi oleh gesso. Produk gesso adalah produk yang sedang banyak diincar oleh Negara-negara berkembang, khususnya Amerika. PT Intera Indonesia menghasilkan produk gesso yang berwujud kusen pintu, dan di ekspor ke Amerika. Setiap bulannya PT Intera Indonesia mampu melakukan ekspor minimal 100 *Container*. Selain produk kusen tersebut, PT Intera Indonesia juga memproduksi tembok kayu yang dilapisi gesso.

Dilihat dari ekspor yang tiap bulannya semakin naik, maka produksi di PT Intera Indonesia juga semakin meningkat. Ini berpengaruh pada bahan baku yang tersedia. Dengan peningkatan hasil produksi yang semakin bertambah, disini dibutuhkan sebuah pengendalian kebutuhan bahan baku, sehingga produksi dapat berjalan lancar, dan ekspor tidak terganggu.

Kebutuhan bahan baku gesso tidaklah sedikit dan butuh ketepatan waktu agar bahan baku yang digunakan tidak kadaluarsa. Dengan kondisi saat ini, jumlah orderan yang semakin meningkat, maka perlu diperhatikan untuk kebutuhan bahan baku yang akan digunakan. Selain masalah kadaluarsa, produksi gesso juga membutuhkan ruang atau tempat penyimpanan yang cukup, sehingga pada saat bahan baku datang atau akan digunakan di produksi, dapat berjalan dengan lancar.

Metode FIFO yang belum berjalan dengan lancar, dan kurangnya pengendalian bahan baku di produksi, ini akan berdampak buruk bagi perusahaan, terkhusus penghasilan yang diperoleh perusahaan akan menurun karena factor pengendalian bahan baku disini masih kurang.

Selain kebutuhan bahan baku dan pengendaliannya, juga dibutuhkan sebuah perencanaan produksi yang harus berjalan saat ini, dan yang akan datang. Selain perencanaan produksi, juga dibutuhkan perencanaan bahan baku yang akan digunakan. Perencanaan produksi disini dipikirkan secara bersama oleh organisasi atau bagian yang berkepentingan. Dengan adanya perencanaan produksi tersebut, barulah bisa direncanakan kebutuhan bahan baku yang harus digunakan, dan berapa banyak kebutuhan tersebut, supaya proses produksi menggunakan bahan baku yang tersedia sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Lain halnya jika perencanaan produksi tidak berjalan dengan lancar, hal ini akan berakibat pada penggunaan bahan baku yang terlambat. Dengan keterlambatan produksi tersebut, maka stok bahan baku bisa kadaluarsa.

Jadi disini dibutuhkan kematangan untuk menyusun dan merencanakan produksi yang harus berjalan hari ini dan yang akan datang. Dengan ada perencanaan produksi yang matang, maka perencanaan bahan baku untuk kebutuhan gesso juga akan berjalan dengan lancar, baik itu penggunaan bahan baku, dan kedatangan bahan baku.

Selain pengendalian bahan baku dan perencanaan bahan baku, juga dibutuhkan perhitungan biaya persediaan bahan baku, baik yang sedang berjalan, maupun yang akan datang. Biaya persediaan ini sangatlah berpengaruh terhadap hasil atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Untuk menyediakan bahan baku yang akan digunakan oleh produksi, organisasi dalam perusahaan harus mampu untuk

memperhitungkan pengeluaran yang tepat, supaya ketika proses pemesanan bahan baku dapat sampai tepat waktu dan habis tepat waktu juga. Maka dari itu dibutuhkan suatu perencanaan dan pengendalian, dengan tujuan utama meminimalisir pengeluaran yang banyak bagi perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, maka proses pemesanan bahan baku bisa berjalan dengan baik hingga rencana-rencana kedepan yang telah disusun berjalan dengan baik dan pengeluaran yang minim.

Dengan adanya kendala seperti di atas, maka penulis akan menerapkan metode FIFO dan EOQ di PT Intera Indonesia, sehingga perusahaan tidak merugi karena bahan baku yang terlambat maupun kadaluarsa. Diharapkan dengan penggunaan metode FIFO dan EOQ di PT Intera Indonesia, dapat menyelesaikan kendala yang tersebut. Sehingga persediaan bahan baku tepat digunakan pada waktunya dan tidak menghambat jalannya produksi dan ekspor.

Oleh karena hal di atas, maka penulis mengambil judul “Analisis Penerapan Metode FIFO dalam Penilaian Persediaan Bahan Baku dan Penggunaan Metode EOQ Sebagai Alat Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT Intera Indonesia di Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah penerapan metode FIFO dalam menilai persediaan bahan baku pada PT. Intera Indonesia di Sidoarjo?
2. Apakah penerapan metode FIFO dalam menilai persediaan bahan baku pada PT. Intera Indonesia telah berjalan secara efektif ?

3. Apakah metode EOQ sebagai alat pengendalian persediaan bahan baku dapat meningkatkan efisiensi biaya pada PT. Intera Indonesia, Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui penerapan metode FIFO dalam menilai persediaan bahan baku pada PT. Intera Indonesia di Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode FIFO dalam menilai persediaan bahan baku pada PT. Intera Indonesia.
3. Untuk mengetahui bahwa penggunaan metode EOQ sebagai alat pengendalian persediaan bahan baku dapat meningkatkan efisiensi biaya pada PT. Intera Indonesia di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dari hasil penelitian di perpustakaan. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi sehingga menambah pengetahuan.
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Dengan hasil penelitian ini penulis dapat mengetahui teori-teori yang diperoleh untuk diterapkan dalam suatu perusahaan. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia usaha.
3. Aspek Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemimpin perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemakaian bahan baku.